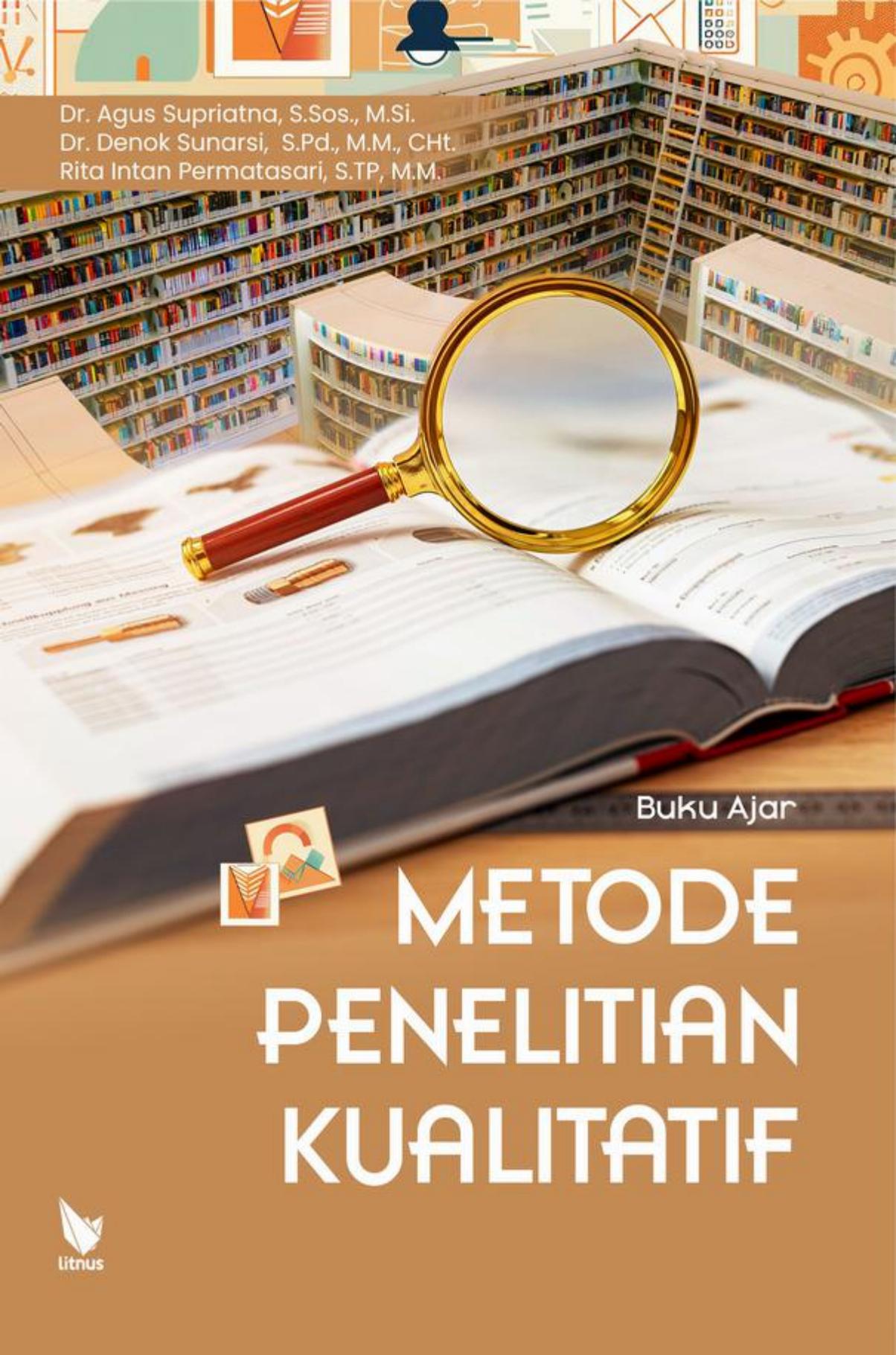




Dr. Agus Supriatna, S.Sos., M.Si.  
Dr. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHT.  
Rita Intan Permatasari, S.TP, M.M.



Buku Ajar



# METODE PENELITIAN KUALITATIF



Buku Ajar

# METODE PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Agus Supriatna, S.Sos., M.Si.

Dr. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHt.

Rita Intan Permatasari, S.TP, M.M.



---

## **Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif**

---

Ditulis oleh:

Dr. Agus Supriatna, S.Sos., M.Si.  
Dr. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHt.  
Rita Intan Permatasari, S.TP, M.M.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Februari 2025

Perancang sampul: Noufal Fahrizal  
Penata letak: Dicky Gea Nuansa

**ISBN : -**

viii + 180 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Februari 2025

# Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan buku "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" ini. Buku ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin memahami serta mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dalam berbagai bidang ilmu.

Penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam memahami realitas sosial, menggali makna yang lebih dalam, serta menganalisis fenomena dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Oleh karena itu, dalam buku ini kami menguraikan berbagai aspek penelitian kualitatif, mulai dari filosofi dan paradigma, jenis-jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga etika penelitian.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif serta membantu pembaca dalam merancang dan melaksanakan penelitian kualitatif secara sistematis dan mendalam. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik penelitian di Indonesia.



# Daftar Isi

Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	v

## **BAB 1**

<b>Filosofi dan Paradigma Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Kualitatif.....	1
B. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif.....	4
C. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif .....	7
D. Tahapan Penelitian Kualitatif .....	11

## **BAB 2**

<b>Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif .....	31

## **BAB 3**

<b><i>Rationale dan Teknik Pengambilan Data .....</i></b>	<b>37</b>
A. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
B. Prosedur-Prosedur Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif .....	42

## **BAB 4**

<b>Pentingnya Identitas dalam Pengambilan Data .....</b>	<b>53</b>
A. Pengertian Teknik Pengumpulan Data.....	53
B. Proses Pengumpulan Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
D. Jenis-Jenis Data.....	58
E. Prinsip-Prinsip Penelitian.....	62

## **BAB 5**

<b>Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>65</b>
A. Pengertian Analisis Data.....	65
B. Macam-macam Analisis Data .....	68

## **BAB 6**

<b>Analisis Data Lanjutan: Praktik .....</b>	<b>75</b>
A. Tematik Analisis .....	75
B. Tahapan Melakukan Thematic Analysis.....	77
C. Langkah-Langkah dalam Thematic Analysis.....	86

## **BAB 7**

<b>Etika Penelitian.....</b>	<b>93</b>
A. Etika .....	93
B. Prinsip Etika Ilmiah.....	94
C. Peranan atau Fungsi Etika Ilmiah.....	97
D. Poin-poin Penting dalam Etika Ilmiah .....	98

## **BAB 9**

<b>Etika Penelitian:Praktik .....</b>	<b>103</b>
A. Data Dalam Penelitian.....	104
B. Etika Penelitian Terhadap Responden .....	108
C. Peraturan Terkait Etika Penelitian .....	112
D. Contoh Etika Penelitian Di Polifurneka .....	113

## **BAB 10**

<b>Presentasi Data Verbal .....</b>	<b>121</b>
A. Sumber Data .....	121
B. Data Penelitian Kualitatif.....	123

C. Penyajian Verbal.....	125
D. Contoh Penyajian Data Verbal.....	126
E. Cara Mendapatkan Data Kualitatif.....	127

## **BAB 11**

<b>Presentasi Data Non-Verbal dan Aplikasinya .....</b>	<b>129</b>
A. Penyajian Data Verbal .....	129
B. Penyajian data non verbal.....	130

## **BAB 12**

<b>Kebaharuan/Novelty dalam Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>137</b>
A. Pengertian Novelty/Kebaruan.....	137
B. Unsur Kebaruan/Novelty.....	141

## **BAB 13**

<b>Kebaharuan/Novelty dan Praktik Aplikasinya .....</b>	<b>145</b>
A. Apa itu Novelty.....	146
B. Bagaimana Menemukan Novelty.....	147
C. Contoh Novelty .....	149

## **BAB 14**

<b>Refleksi dalam Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>157</b>
A. Pengertian Refleksi.....	157
B. Contoh Refleksi .....	159
C. Mengenal Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas .....	160

# **BAB 15**

<b>Analisis Kritis Artikel Ilmiah Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>165</b>
A. Analisis Kritis Artikel .....	165
B. Format Analisis Artikel .....	166
C. Cara Menganalisis Artikel .....	169
Daftar Pustaka.....	171
Profil Penulis .....	177



# BAB 1

## Filosofi dan Paradigma Penelitian Kualitatif

### A. Pengertian Kualitatif

---

*“The phrase qualitative methodology refers in the broadest sense to research that produces descriptive data—people’s own written or spoken words and observable behavior”.*

Ungkapan metodologi kualitatif merujuk dalam arti luas pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif — kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. menggunakan kata-kata dibanding angka, Metode untuk memahami bagaimana orang berpikir dan bertindak dengan cara yang lebih bermakna.

Peneliti kualitatif memperhatikan makna yang dilampirkan orang pada hal-hal dalam hidup mereka. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti kualitatif mengembangkan konsep, wawasan, dan pemahaman dari pola dalam data daripada mengumpulkan data untuk menilai model, hipotesis, atau teori yang terbentuk sebelumnya. metodologi kualitatif peneliti melihat latar dan orang secara holistik; orang, latar, atau kelompok

tidak direduksi menjadi variabel, tetapi dilihat secara keseluruhan. Peneliti kualitatif peduli dengan bagaimana orang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bagi peneliti kualitatif, semua perspektif layak dipelajari. Peneliti kualitatif menekankan kebermaknaan penelitian mereka. (Dengan mengamati orang-orang dalam kehidupan sehari-hari mereka, mendengarkan mereka berbicara tentang apa yang ada di pikiran mereka, dan melihat dokumen yang mereka hasilkan, peneliti kualitatif memperoleh pengetahuan langsung tentang kehidupan sosial).

Berikut adalah beberapa pengertian kualitatif menurut para ahli:

1. Strauss dan Corbin (edisi terjemahan 2009: 4) memaknai penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Penelitian kualitatif kekuatannya bukan pada data dan analisis statistik, tapi pada deskripsi.
2. Kemampuan penelitian untuk menjelaskan fenomena untuk menangkap makna secara mendalam. Maka, orientasi peneliti kualitatif (Miller, 1997), yakni menggambarkan atau menganalisis proses melalui mana realitas sosial dikonstruksikan, dan hubungan-hubungan sosial (social relationship) melalui mana orang-orang berhubungan atau dihubungkan satu dengan lainnya.
3. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.
4. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



# BAB 2

## Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

### A. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

---

Jenis-jenis dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- Narrative (Biography, Authobiography, History).
  - Phenomenology;
  - Grounded Theory;
  - Ethnography;
  - Case Study;
  - Inquiry Naturalistic;
  - Classroom Action Research;
1. Penelitian Naratif (*narrative study*)
    - "Narrate" or "tell" /menceritakan secara detail.
    - Peneliti mendeskripsikan kehidupan individu.
    - *Collecting individual stories, reporting their experiences, and discussing the meaning of the experiences.*
    - *Interview or informal conversations.*
    - Fokus-individu.

### Pemilihan subyek penelitian

- a. Individu yang bisa diakses dan yang visibel untuk diteliti
- b. Individu yang secara politik penting, orang yang termarginalkan atau yang sejenis.
- c. Satu/dua participants

Penelitian naratif merupakan penelitian dari pengalaman manusia, biasanya prosedur yang digunakan restroying, penceritaan kembali tentang pengalaman individu dengan pendekatan kronologi, dan menekankan pada titik balik (ephiphanies) dlm kehidupan partisipan. Teknik: wawancara, observasi, & dokumentasi.

Contoh Pertanyaan Penelelitian: “Bagaimana perjalanan seni pertunjukan Sintren dapat hadir dan berkembang dengan memproduksi aspek hiburan yang sarat dengan mistik dan akrobatik itu berkembang di masyarakat pantura perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah.

## 2. *PHENOMENOLOGY* (Fenomenologi)

Yaitu Studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Bisa memilih antara fenomenologi “hermeneutik” dan “epoche” (pengurungan). Dalam Fenomenologi hermeneutik berfokus pada menafsirkan teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup) atau fenomenologi transendental (dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut). Prosedurnya yang terkenal adalah “Epoche”(pengurungan), yakni suatu proses dimana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya “horizontalisasi”—peneliti berusaha memeriksa data dengan menyoroti pernyataan penting utuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.



# BAB 3

## *Rationale* dan Teknik Pengambilan Data

### A. Prosedur Pengumpulan Data

---

Menurut Bromley (1986) sepuluh langkah yang harus diambil ketika melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan dengan jelas masalah atau pertanyaan penelitian.
2. Mengumpulkan informasi latar belakang untuk membantu memahami konteks, konsep, dan teori yang relevan.
3. Menyiapkan beberapa interpretasi atau jawaban untuk masalah penelitian atau pertanyaan berdasarkan informasi ini.
4. Menggunakan interpretasi tersebut untuk mengarahkan pencarian untuk bukti yang mungkin mendukung atau bertentangan dengan ini. Mengubah interpretasi atau jawaban jika perlu.
5. Terus mencari bukti yang relevan dan menghilangkan interpretasi atau jawaban yang bertentangan, semoga meninggalkan satu atau lebih yang didukung oleh bukti.
6. Melakukan pemeriksaan silang terhadap kualitas dan sumber bukti untuk memastikan akurasi dan konsistensi.

7. Memeriksa dengan cermat logika dan validitas argumen yang mengarah pada kesimpulan.
8. Memilih case terkuat jika lebih dari satu kemungkinan kesimpulan.
9. Jika sesuai, sarankan rencana tindakan yang jelas.
10. Menyiapkan laporan penelitian.

Dalam daftar kegiatan terlihat ada hubungan kuat antara pengumpulan data dan pengembangan teori. Idealnya, ide-ide teoritis harus dikembangkan murni dari data yang dikumpulkan, teori sedang dikembangkan dan disempurnakan saat pengumpulan data berlangsung. Namun, ini sulit untuk dicapai, karena tanpa beberapa sudut pandang teoritis, sulit untuk mengetahui di mana harus memulai dan data apa yang harus dikumpulkan.

Alternatif untuk pendekatan ini adalah dengan pertama-tama menyusun teori dan kemudian mengujinya melalui analisis data yang dikumpulkan oleh penelitian lapangan. Dalam hal ini loop umpan balik untuk penyempurnaan teori tidak hadir dalam proses. Meski begitu, pengujian teori sering menyerukan penyempurnaan teori karena pemahaman yang lebih baik yang diperoleh dari hasil analisis. Ada ruang bagi penelitian untuk ditempatkan pada titik yang berbeda di antara yang ekstrem ini dalam spektrum. Meskipun telah menjadi tujuan dari banyak peneliti untuk membuat analisis kualitatif sebagai sistematis dan ‘ilmiah’ mungkin, masih ada unsur ‘seni’ dalam menangani data kualitatif. Namun, untuk meyakinkan orang lain tentang kesimpulan, harus ada argumen yang baik untuk mendukung mereka. Argumen yang baik membutuhkan bukti dan logika suara yang berkualitas tinggi.

Penelitian kualitatif dipraktekkan dalam banyak disiplin ilmu, sehingga berbagai metode pengumpulan data telah dirancang untuk memenuhi beragam persyaratan mata pelajaran yang berbeda, seperti: wawancara kualitatif, kelompok fokus, peserta, analisis wacana dan percakapan serta analisis teks dan dokumen .

Prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.



# BAB 4

## Pentingnya Identitas dalam Pengambilan Data

**D**alam penelitian ada banyak jenis teknik pengumpulan data. Makanya, proses pengumpulan data penelitian sangat penting dan harus dipahami secara mendalam. Pahami teknik pengumpulan data dan jenisnya.

Untuk bisa melakukan proses pengumpulan data yang baik, kamu harus mengikuti beberapa tata cara serta prosedur yang dimilikinya. Dengan mengetahui sebuah prosedur dari pengumpulan data itu sendiri hal tersebut akan membantumu mendapatkan data yang lebih valid (data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya).

### A. Pengertian Teknik Pengumpulan Data

---

Berikut adalah pengertian Teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Teknik pengumpulan data atau (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa.

2. Teknik pengumpulan merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya.

Untuk melakukan sebuah teknik pengumpulan data biasanya telah ditentukan oleh beberapa variabel penelitian.

Apabila semua data telah terkumpul, langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengolahan data. Jadi, data yang dikumpulkan tidaklah memiliki arti apabila tidak dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Data yang ada dalam sebuah penelitian ternyata cukup banyak. Beberapa contoh data dalam sebuah penelitian ialah, huruf, angka simbol, gambar, situasi, bahasa, suara dan lain sebagainya. Berbagai macam data tersebut kemudian akan dipakai jika masih berkaitan dan memiliki kesinambungan dengan konsep, kejadian atau pun objek yang nantinya akan diteliti.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian

## B. Proses Pengumpulan Data

---

Prosedur Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting sebab dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid pula. Nah, sebelum mengumpulkan data, biasanya peneliti memiliki sebuah hipotesis. Hipotesis itu sendiri adalah sebuah dugaan kesimpulan sementara tentang suatu hal yang akan diteliti.



# BAB 5

## Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

### A. Pengertian Analisis Data

---

Menurut Creswell (2010) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Beberapa ahli, seperti Creswell, Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2009) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa melakukan analisis terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut,

menulis catatan kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.
3. Dalam menganalisis data, proses-proses dan istilah-istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun berbeda, peneliti masih menggunakan prosedur yang umum digunakan. Cara yang dianggap ideal adalah dengan menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

Data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi dan analisis dokumen. Informasi yang dikumpulkan ini harus diatur dan ditafsirkan dengan benar untuk mengekstraksi temuan kunci untuk pekerjaan penelitian. Sebagai pedoman praktis, tidak ada satu cara yang benar untuk analisis data kualitatif. Peneliti yang berbeda telah mengusulkan metode yang berbeda untuk analisis data kualitatif. Namun, ada beberapa prosedur umum dalam analisis data kualitatif. Seorang peneliti mulai dengan tubuh besar pengetahuan dan informasi dan harus menggunakan penalaran induktif, penyortiran dan kategorisasi dan membuatnya tepat dengan tema-tema utama. Sebagai contoh dalam metode analisis konten, mungkin terlihat sangat sulit tetapi peneliti perlu berhati-hati dalam mengekstraksi informasi yang memiliki karakteristik yang bermakna dengan tema penelitian. Creswell (1998) muncul dengan spiral analisis data yang berlaku untuk sebagian besar metode kualitatif. Ada beberapa langkah untuk analisis ini. Langkah-langkah ini adalah:

1. Mengorganisasi data ke dalam beberapa bentuk (mis. basis data, kalimat atau kata-kata individual);
2. Membaca dengan teliti set data beberapa kali untuk mendapatkan gambaran lengkap atau gambaran umum dari apa yang dikandungnya secara keseluruhan. Selama proses tersebut, seorang peneliti harus



# BAB 6

## Analisis Data Lanjutan: Praktik

### A. Tematik Analisis

---

Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (theory driven) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Penggunaan masing-masing teknik secara khusus akan berbeda, tergantung dari tujuan penelitian. Namun demikian penelitian ini mencoba menerapkan kedua langkah analisis tematik tersebut dalam mengkaji 1 kasus tentang resiliensi pada individu tunarungu. Tujuannya secara metodologis tidak lain untuk memberikan gambaran khususnya pada mahasiswa tentang perbedaan proses/langkah-langkah dari setiap teknik analisis yang dimaksud.

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah

penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Bahkan Holoway & Todres (2003) mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.

Mengenai topik yang akan diteliti, resiliensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang ketika menghadapi kesulitan atau kondisi yang menekan. Resiliensi psikologis ditandai dengan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, seorang yang resilien akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi stres (Block and Kremen, 1996, dalam Tugade and Fredricson, 2004).

Partisipan adalah individu yang mengalami ketunarunguan pada usia remaja, memiliki karakteristik sebagai seorang penyandang disabilitas yang resilien menurut Tugade dan Fredrickson (2004), dan saat ini telah memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang memadai untuk biaya hidup bersama keluarga. Penggalan data dilakukan dengan wawancara dan penggunaan dokumen terkait perjalanan hidup partisipan. Dalam proses analisisnya, karena ada dua teknik analisis yang akan digunakan sekaligus, maka prosedur analisis tematik induktif dilakukan terlebih dahulu agar peneliti tidak terdistorsi oleh pengkodean berbasis teori yang menjadi tahap awal pada analisis tematik deduktif. Setelah hasil dari analisis dengan langkah-langkah induktif diperoleh, peneliti baru menerapkan analisis tematik versi deduktif.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan thematic ini analysis ini sangat penting untuk dipelajari karena dianggap sebagai core skills atau pengetahuan dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian-penelitian kualitatif. Bahkan lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengidentifikasian tema yang mejadi ciri



# BAB 7

## Etika Penelitian

### A. Etika

---

Etika secara etimologi berasal dari kata Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan / adat. Menurut K. Bertens: etika adalah nilai – nilai dan norma – norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. KBBI, 1988 membedakan etika menjadi 2 bagian: ilmu tentang apa yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai dan nilai mengenai benar dan salah.

Terdapat 2 macam etika dalam penelitian yaitu:

1. Etika deskriptif: etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya, etika deskriptif berbicara mengenai fakta secara apa adanya.
2. Etika normatif: etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidupnya.

Penelitian ilmiah merupakan usaha untuk memperoleh fakta – fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip (menemukan / mengembangkan / menguji / kebenaran) dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data (informasi dari keterangan) dikerjakan dengan sabar, hati – hati, sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika ilmiah dan penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh fakta – fakta dengan menganalisis data secara sistematis dan sesuai dengan nilai – nilai dan moral – moral yang berkembang pada masyarakat dan menjadi pegangan bagi seseorang / kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam melakukan penelitian ilmiah.

## B. Prinsip Etika Ilmiah

---

Dalam menerapkan etika penelitian, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip yang harus diimplementasikan. Menurut Belmont, dikenal 3 prinsip utama etika penelitian yang diterapkan oleh para peneliti, yaitu:

1. Manfaat. Dalam menerapkan prinsip azas manfaat tersebut antara lain adalah untuk mempertimbangkan rasio antara manfaat dan resiko yang akan dibebankan pada peneliti itu sendiri.

Dalam meneliti, manfaat yang diperoleh peneliti adalah hal yang paling penting. Karena, selain merupakan tujuan awal diadakannya sebuah penelitian, manfaat tersebut juga haruslah berguna bagi orang lain, bukan hanya untuk kepuasan peneliti itu sendiri. Manfaat tersebut juga harus dapat mempengaruhi masyarakat. Selain manfaat, resiko juga menjadi hal yang harus ditanggung oleh peneliti. Peneliti harus mampu berpikir secara kritis dengan resiko yang akan diterima agar tidak menjadi beban yang berat sehingga menghalangi kebebasan sang peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang dijalankan. Selain itu juga sekaligus untuk bebas dari bahaya dan eksploitasi dari pihak lain. Bahaya dan hal seperti eksploitasi dapat juga menjadi bagian



# BAB 9

## Etika Penelitian:Praktik

**K**eterlibatan manusia sebagai responden penelitian memiliki konsekuensi akan pentingnya menjaga etika. Enam prinsip etika terhadap responden maupun data yang diberikan oleh responden yaitu menghormati, sikap baik, keadilan, kejujuran, akurasi dan kelengkapan perlu menjadi pertimbangan peneliti selama interaksinya dengan responden. Etika yang merupakan norma menetapkan cara berperilaku dalam meneliti. Etika perlu dipahami sejak sebelum pengumpulan data dilakukan melalui pemberian informasi penelitian kepada responden sampai terbitnya persetujuan dan partisipasi responden dalam pengumpulan data. Informasi yang diberikan kepada responden memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pengumpulan data. Kepastian terjaganya etika bagi responden memberikan jaminan kerahasiaan informasi identitas. Kejelasan informasi dan jaminan kerahasiaan menjadi dasar persetujuan (consent) yang diberikan responden. Dalam memastikan terjaganya etika terkait responden tiga hal penting harus diperhatikan yaitu privasi, anonimitas, dan kerahasiaan yang menjadi satu kesatuan utuh. Ketiga bentuk etika ini diterapkan pada setiap jenis pengambilan data termasuk penelitian berbasis elektronik. Setiap jenis pengambilan data memiliki isu yang berbeda satu dengan

lainnya sehingga peneliti perlu mengantisipasi isu yang mungkin muncul dalam bentuk pengambilan data yang ditentukan dalam desain penelitian.

## A. Data Dalam Penelitian

---

Penelitian membutuhkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atas masalah yang diangkat. Kumpulan pengamatan mentah, bukti, informasi, atau bahan empiris yang belum diproses disebut sebagai data. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran numeris untuk mengidentifikasi karakteristik data. Sumber data pada penelitian kuantitatif diperoleh dari laporan berupa kuesioner dan survei, atau berasal dari wawancara terstruktur, observasi, tes, dan inventaris. Data kuantitatif biasanya mencakup hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji dengan desain penelitian yang terstruktur. Sementara itu, data kualitatif tidak dapat dihitung namun lebih berbentuk pengamatan yang hasilnya dianggap sebagai data. Sumber lain data kualitatif adalah teks atau narasi lisan. Penelitian kualitatif memiliki desain penelitian dengan struktur lebih longgar karena terkadang tidak dapat ditentukan atau tidak diketahui data apa yang akan diperoleh sampai setelah data dikumpulkan.

Dalam pengumpulan data penelitian, Fellows dan Liu (2015) membagi metode pengumpulan data ke dalam bentuk komunikasinya yaitu satu dan dua arah. Metode satu arah meliputi kuesioner, wawancara terstruktur, pemeriksaan arsip/dokumen sekunder dan observasi oleh peneliti. Sedangkan wawancara semi-terstruktur dan observasi responden masuk ke dalam kategori metode dua arah. Secara garis besar, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi enam pendekatan yaitu (Christensen, Johnson & Turner 2014):

1. Tes. Metode ini dilakukan untuk pengukuran karakteristik responden. Tes pada umumnya telah terstandar sehingga pengembangan model baru tidak perlu dilakukan jika bentuk serupa telah ada. Pada tes yang telah terstandar, informasi terkait reliabilitas, validitas, dan norma untuk perbandingan disediakan. Bentuk tes yang telah terstandar



# BAB 10

## Presentasi Data Verbal

### A. Sumber Data

---

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat to learn about the people (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat to learn about the people (masyarakat sebagai subyek).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Contohnya penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung.

Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut "Responden", yaitu orang yang memberikan "Respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Peristiwa Atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.



# BAB 11

## Presentasi Data Non-Verbal dan Aplikasinya

Informasi / data verbal adalah data / pesan atau informasi dalam bentuk kata-kata yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Sedangkan informasi/data nonverbal adalah data/ pesan atau informasi kepada orang lain yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, bagan, grafik, diagram, matriks, dan tabel.

### A. Penyajian Data Verbal

---

Penyajian verbal merupakan penyajian hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi. Dalam menyajikan data secara verbal harus diperhatikan, hal-hal berikut.

1. Bahasa yang tajam, tegas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap orang yang membaca hasil penelitian akan mempunyai pengertian, gambaran, persepsi yang sama.
2. Objektif, artinya kalimat yang dipakai tidak diwarnai oleh keinginan-keinginan subjektif peneliti, tetapi menerangkan apa adanya dari hasil penelitian yang ditunjang fakta dan informasi yang akurat.

Pada penyajian data ini terbatas pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

3. Jelas, artinya mudah dimengerti oleh pembaca, menggunakan bahasa yang baik, sederhana dan sistematis
4. Ringkas, kalimat-kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit

Contoh penyajian data verbal

- a. Pembelajaran dengan menggunakan Media Monopoli dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Purbalingga. Pada pembelajaran CALEK telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Monopoli yang dibuat oleh siswa hasil belajar dan aktifitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran COLAK. Pada pembelajaran COLAK nilai post test sebesar 72,14 sedangkan pada pembelajaran CALEK sebesar 93,71.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan Media Monopoli dapat meningkatkan Aktifitas siswa di SMA Negeri 1 Purbalingga. Aktivitas belajar Biologi mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran COLAK. Aktifitas berdasarkan Kualifikasi pada pembelajaran COLAK yang mempunyai nilai kurang sebesar 42,86%, nilai cukup 48,57%, nilai baik 8,57%, dan sangat baik 0%. Sedangkan pada pembelajaran CALEK yang mempunyai nilai kurang 0%, nilai cukup 8,57%, nilai b

## B. Penyajian data non verbal

---

Merupakan penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan grafik, peta, gambar dsb. Penyajian visual biasanya sebagai pelengkap dari penyajian verbal atau penyajian matematis, jadi merupakan kombinasi dalam penyajian data. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data visual, diantaranya adalah:

1. Penyajian visual hendaknya ditempatkan dibelakang sajian verbal dan matematis.



# BAB 12

## Kebaharuan/Novelty dalam Penelitian Kualitatif

### A. Pengertian Novelty/Kebaruan

---

Kebaruan (novelty) sebuah penelitian dapat memiliki definisi yang sangat luas. Sebagaimana disampaikan oleh Barak A Cohen (2017) “Novelty dapat berkisar pada demonstrasi fenomena mapan dalam sistem baru untuk menguji hipotesis tanpa preseden dalam literatur”. Dengan kata sederhana ini berarti sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan unik.

Kebaruan penelitian sangat penting saat mengajukan permohonan pendanaan. Banyak lembaga pendanaan sekarang bersikeras pada bagian terpisah dalam aplikasi hibah untuk menyatakan hal baru dari penelitian yang diusulkan. Oleh karena itu, kebaruan topik perlu ditetapkan pada tahap konseptualisasi ide itu sendiri. Tidak ada lembaga pendanaan yang akan mendanai penelitian yang tidak baru.

Banyak jurnal berdampak tinggi akan cenderung memprioritaskan memilih untuk menerbitkan artikel baru. Dengan jumlah penelitian yang besar dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, menjadi tantangan

dan tekanan bagi sebagian peneliti untuk menghasilkan penelitian yang inovatif dan relevan.

Novelty harus menjadi inti dari setiap penelitian. Sebuah penelitian yang tidak memiliki faktor kebaruan yang terkait dengannya, tidak layak dilakukan. Mengingat berbagai kemajuan teknologi di setiap bidang penelitian, menemukan topik baru seringkali menjadi tantangan. Demikian juga tidak mungkin setiap topik penelitian 100% novel. Akan selalu ada beberapa tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, namun tidak semuanya dapat dilaporkan.

Misalnya, metode yang berbeda dapat digunakan untuk mensintesis produk yang sudah memiliki metodologi yang ada. Di sini, kebaruan terletak pada metodologinya. Kadang-kadang, kebaruan juga bisa terletak pada kontradiksi dengan sesuatu yang dilaporkan penelitian sebelumnya. Variasi dalam metodologi yang dilaporkan sebelumnya yang menghasilkan hasil yang bervariasi juga dapat dianggap sebagai hal baru.

Program penelitian yang baik adalah “progresif”, kebaruan sangat mungkin berkontribusi pada kemajuan ilmiah (Imre Lakatos–Filsuf)

Menganalisis kebaruan sebuah ide tidaklah mudah, dengan ketersediaan internet dan berbagai mesin pencari, sekarang sangat memungkinkan untuk memverifikasi setiap detail sebuah penelitian. Sebuah survei literatur menyeluruh termasuk analisis artikel penelitian dan paten perlu dilakukan pada topik yang menarik untuk memastikan bahwa ada beberapa hal baru yang terkait dengannya.

Kebaruan penelitian dan dampak penelitian dapat menjadi cara strategis untuk menarik perhatian pembaca dalam sebuah artikel penelitian. Esensi kebaruan dari hasil penelitian yang diperoleh perlu dihubungkan dengan kepentingannya bagi ilmu pengetahuan serta dengan kepentingan praktis.

Untuk menemukan kebaruan di bidang penelitian, peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka secara menyeluruh untuk mengetahui apa yang dipelajari dan apa kesenjangan (gap) yang perlu diklarifikasi. Tinjauan literatur ini tergantung pada pengetahuan mendalam terhadap



# BAB 13

## Kebaharuan/Novelty dan Praktik Aplikasinya

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, novelty merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis skripsi/tesis atau laporan penelitian. Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

### Implementasi Prinsip Kebaruan (Novelty)

Masalah NOVELTHY atau KEBARUAN dalam penelitian terutama dalam penulisan tesis dan disertasi. Saya hanya ingin berbagi informasi karena kebanyakan mahasiswa magister terutama doctor, kesulitan jika ditanyai tentang kebaruan dari penelitian yang akan diajukan/dilakukan.

Terkadang sebuah penelitian hanya merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian semacam ini kurang menarik dan dangkal. Penelitian tersebut kurang memberikan metode pemecahan masalah yang baru. Akhirnya penelitian tersebut sulit diterapkan dan menjadi penghias perpustakaan. Pada hal seharusnya hasil penelitian

ini harus memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang di hadapi.

Melihat masalah dengan sudut pandang yang berbeda akan memperkaya pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Tidak jarang para mahasiswa kesulitan ketika ingin menemukan suatu kebaruan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Artinya untuk menemukan adanya novelty diantara rimba raya hasil penelitian memerlukan trik tertentu.

## A. Apa itu Novelty

---

Novelty pada dasarnya merupakan unsur originalitas. Suatu temuan yang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum di temukan orang lain. Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak riset yang telah dilakukan.

Novelty di temukan ketika kita mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian. Dapat saja sebuah penelitian di katakan memiliki novelty walaupun mempunyai variabel penelitian yang sama tetapi dengan lingkungan yang berbeda. Ketika penelitian tersebut di lakukan pada kondisi yang berbeda dan memberikan informasi dari kondisi tersebut, dapat saja menawarkan unsur-unsur kebaruannya.

Seseorang perlu menemukan novelty selain untuk mencegah terulangnya hasil yang sama juga mencegah adanya plagiarisme. Menggali lebih jauh tentang fenomena yang sama juga bisa menemukan celah pengetahuan baru.

Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena. Penelitian juga bertujuan untuk menawarkan temuan metode dalam hal menyelesaikan masalah dalam fenomena itu. Maka tidak dapat ditawar bahwa menemukan unsur kebaruan harus menjadi prioritas utama dalam sebuah kegiatan penelitian.

Novelty penting karena tujuan sebuah penelitian adalah memberikan suatu pemecahan masalah yang baik. Sebuah permasalahan penelitian



# BAB 14

## Refleksi dalam Penelitian Kualitatif

### A. Pengertian Refleksi

---

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi pada: siswa, guru, dan suasana kelas. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how), dan sejauh mana (to what extent) intervensi ini telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan judging the value (seberapa jauh action telah membawa perubahan: apa/ dimana perubahan terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan/kekurangan, langkah-langkah penyempurnaan, dsb.) Mc Taggart (dalam Connle, 1993) menggarisbawahi bahwa salah satu kriteria action research adalah:

*... participatory action research is concerned simultaneously with changing individuals, on the one hand, and the other culture of the groups, institutions, and societies to which the belongs...*

Pada akhir setiap siklus Anda perlu merefleksi secara kritis mengenai hal-hal yang sudah Anda lakukan. Seberapa efektifkah perubahan

tersebut? Apa yang Anda pelajari? Hal-hal apa yang menjadi penghalang perubahan? Bagaimana Anda memperbaiki perubahan-perubahan yang akan Anda buat? Jawaban atas dua pertanyaan tersebut akan membawa Anda pada putaran tindakan selanjutnya.

Untuk itulah, disarankan guru sebagai peneliti untuk selalu menulis *learning logs* (catatan refleksi-kritis tentang fenomena kelas setiap hari).

Dari catatan-catatan itulah, peneliti akan responsif terhadap perubahan yang berkembang di kelas. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dipotret (disajikan sebagai bukti), misalnya: hasil pemantauan keterampilan menceritakan pengalaman pribadi, portofolio (catatan-catatan hasil tentang hasil/prestasi siswa), perubahan sikap percaya diri antusiasme, responsif, keinginan tahu. Demikian pula perubahan-perubahan yang terjadi pada guru sebagai peneliti, seperti: peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan kelas, kepercayaan diri, kepuasan diri setelah mengajar. Suasana perubahan pada atmosfir kelas juga disajikan, seperti: suasana kelas yang mendorong pembelajaran, penampilan kelas yang menyajikan tayangan hasil anak-anak, suasana kelas yang lebih akrab, dsb.

Apa yang terjadi pada suatu siklus, apabila peneliti belum merasa puas? Alternatif pertama adalah guru (peneliti) dapat menyempurnakan intervensi sehingga pada siklus berikutnya dikembangkan dan dilakukan perubahan-perubahan berdasarkan saran siswa ataupun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Yang jelas, setiap siklus harus ada upaya untuk ke arah perbaikan dalam hal proses sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Yang penting bahwa *action research* berorientasi pada *improvement* yang sering kali jalannya berkelok-kelok.

Refleksi disini meliputi kegiatan:

1. Analisis.
2. Sistesis,
3. Penafsiran (penginterpretasian),
4. Menjelaskan, dan
5. Menyimpulkan.



# BAB 15

## Analisis Kritis Artikel Ilmiah Penelitian Kualitatif

### A. Analisis Kritis Artikel

---

Telaah/ Analisis kritis adalah proses yang adalah proses mengevaluasi suatu artikel ilmiah atau penelitian secara cermat dan sistematis untuk menilai validitas, nilai, dan relevansinya dalam konteks tertentu. (Burls, 2009)

#### **Mengapa Telaah Kritis penting?**

Arti dari analisis artikel ini mengacu pada proses pemecahan topik penelitian atau materi kompleks yang kemudian menjadi berbagai bagian yang lebih kecil agar lebih memahami hasil penelitian yang telah diusulkan. Meskipun analisis merupakan sebuah konsep formal, akan tetapi dalam perkembangannya, analisis artikel ini relatif baru dalam karya ilmiah baik dalam artikel nasional maupun internasional.

- Banyaknya artikel yang dipublikasi di berbagai jurnal (3%/tahun). (Chi, 2013)

- Mahasiswa kedokteran perlu mencari sumber pembelajaran.
- Perlu menentukan apakah hasil studi valid dan dapat diterapkan pada populasi sendiri.
- Mempraktikkan ilmu kedokteran berbasis bukti-bukti ilmiah
- Perlu evaluasi untuk menghindari pemahaman kesimpulan yang tidak akurat  
Bagaimana melakukan Telaah Kritis?
- Membaca dan memahami artikel
- Menelaah kualitas artikel
- Menentukan nilai dan relevansi artikel

## B. Format Analisis Artikel

---

Berikut adalah format yang wajib digunakan dalam melakukan analisis artikel.

1. Identitas Artikel  
Berisi nama artikel, volume artikel, nomor artikel, jumlah halaman dalam artikel tersebut, tahun terbitnya artikel, judul artikel, dan juga nama penulis artikel.
2. Abstrak Artikel  
Bagian abstrak berisikan ringkasan atau rincian singkat mengenai isi artikel yang akan dianalisis.
3. Pendahuluan  
Penulis analisis artikel harus menuliskan pendahuluan yang mana menjadi acuan mengapa analisis pada artikel tersebut dilakukan dan dipilih.
4. Landasan Teori  
Sertakan landasan teori yang digunakan di dalam artikel tersebut, baik itu sumber maupun referensi, lengkap dengan penjelasannya.

# Daftar Pustaka

- Allen, M. (Ed.). (2017). *The SAGE encyclopedia of communication research methods*. SAGE Publications.
- Anabo, I. F., Elexpuru-Albizuri, I., & Villardón-Gallego, L. (2019). Revisiting the Belmont Report's ethical principles in internet-mediated research: Perspectives from disciplinary associations in the social sciences. *Ethics and Information Technology*, 21(2), 137-149.
- Anstey, Michele & Bull, Geoff. (2010). *The Literacity Labyrine Sidney*: Prentice Hall. Australia Pty. Ltd.
- Antoniou, E. E., Draper, H., Reed, K., Burls, A., Southwood, T. R., & Zeegers, M. P. (2011). An empirical study on the preferred size of the participant information sheet in research. *Journal of Medical Ethics*, 37(9), 557-562.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (1989) *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, 65.
- Bos, J. (2020). *Research ethics for students in the social sciences*. Springer Nature.
- Bothun, L. S., Feeder, S. E., & Poland, G. A. (2021). Readability of Participant Informed Consent Forms and Informational Documents: From Phase 3 COVID-19 Vaccine Clinical Trials in the United States. *Mayo Clinic Proceedings* (Vol. 96, No. 8, 2095- 2101). Elsevier.
- Bowling, N. A., Gibson, A. M., Houpt, J. W., & Brower, C. K. (2021). Will the questions ever end? Person-level increases in careless responding during questionnaire completion. *Organizational Research Methods*, 24(4), 718-738.

- Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*. Thousand Oaks: Sage.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101.  
Retrieved from [http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic\\_analysis\\_revised\\_-\\_final.pdf](http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf)
- Bromley, D. B. (1986). *The Case-Study Method in Psychology and Related Disciplines*. Chichester: Wiley.
- Brown, C., Spiro J, & Quinton S. (2020). The role of research ethics committees: Friend or foe in educational research? An exploratory study. *British Educational Research Journal*, 46 (4), 747-769. DOI 10.1002/berj.3654
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Komunikasi, Ekonomi, Canadian Institutes of Health Research (CIHR) (2018), Natural Sciences and Engineering Research Council of Canada, and Social Sciences and Humanities Research Council. (2018). *Tri-Council Policy Statement: Ethical Conduct for Research Involving Humans*
- Cholid Narbuko, (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2014). *Research methods, design and analysis*, 12th Ed. Pearson.
- Coffelt, T. A. (2017). Confidentiality and anonymity of participants. *The SAGE encyclopedia of communication research methods*, 227-230.
- Cresswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Creswell, W.J. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. (2009). *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Los Angeles, London

- New Delhi, Singapore: A Sage Reference Publication.
- Fellows, R., & Liu, A. M. M. (2015). *Research Methods for Construction*, Wiley Blackwell.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2018). Informed consent in social sciences research: Ethical challenges. *International Journal Social Science Studies*, 6, 13.
- Giordano, J., O'Reilly, M., Taylor, H., & Dogra, N. (2007). Confidentiality and autonomy: The challenge (s) of offering research participants a choice of disclosing their identity. *Qualitative health research*, 17(2), 264-275.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heriyanto, Partridge, H., & Davis, K. (2018). Understanding how Australian researchers experience open access as part of their information literacy. Retrieved from <https://eprints.qut.edu.au/117651/>
- Holloway, I., & Todres, L. (2003). The status of method: flexibility, consistency and coherence. *Qualitative Research*, 3(3), 345-357.
- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage publications.
- Julien, Heidi. (2008). "Content Analysis". Dalam Lisa M. Given (Ed.). *The Sage*
- Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kelley, K., Clark, B., Brown, V., & Sitzia, J. (2003). Good practice in the conduct and reporting of survey research. *International Journal*

- for Quality in health care, 15(3), 261-266.
- Kress, G. dan Leeuwen T. (2006). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*. London: Arnold.
- Kuri, E. L. (2020). Ethics in Arts-Based Research: Drawing on the Strengths of Creative Arts Therapists. *Canadian Journal of Counselling and Psychotherapy*, 54 (3), 197- 219.
- Lexy J. Moleong, (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya*, 135-136 .
- Marshall, B., Cardon, P., Poddar, A., & Fontenot, R. (2013). Does sample size matter in qualitative research?: A review of qualitative interviews in IS research. *Journal of computer information systems*, 54(1), 11-22.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage.
- Mooney-Somers, J., & Olsen, A. (2017). Ethical review and qualitative research competence: Guidance for reviewers and applicants. *Research Ethics*, 13 (3-4), 128–138.
- Nicholas Walliman. (2011). *Research Methods The Basics*. New York: Routledge.
- Neuman, L.W. (2014). *Basics of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches*. 3rd Ed. Pearson Education Limited.
- Oliver, P. (2010). *The student's guide to research ethics*. McGraw-Hill Education (UK).
- Plummer, P. (2017). Focus group methodology. Part 2: Considerations for analysis. *International Journal of Therapy and Rehabilitation*, 24(8), 345-351.
- Page, SA., & Nyeboer, J. (2017). Improving the process of research ethics review. *Research Integrity and Peer Review*, 2:14. DOI 10.1186/s41073-017-0038-7
- Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Klirens Etik Riset.
- Peraturan Direktur No 11/BPSDMI/POLTEK-Kendal/PD/VIII/2022 tentang Kliren Etik Penelitian. Kendal: Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2016 tentang Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional yang dibentuk oleh Menteri Kesehatan.
- Putra, Nusa. (2011). *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2017). Strengths and limitations of qualitative and quantitative research methods. *European journal of education studies*.
- Ralefala, D., Ali, J., Kass, N., & Hyder, A. (2018). A case study of researchers' knowledge and opinions about the ethical review process for research in Botswana. *Research Ethics*, 14 (1), 1-14.
- Ripley, K. R., Hance, M. A., Kerr, S. A., Brewer, L. E., & Conlon, K. E. (2018). Uninformed consent? The effect of participant characteristics and delivery format on informed consent. *Ethics & Behavior*, 28(7), 517-543.
- Roberts, L. D., & Allen, P. J. (2015). Exploring ethical issues associated with using online surveys in educational research. *Educational Research and Evaluation*, 21(2), 95- 108.
- Sazali, H. (2012). *Etika Penelitian*, (Online), (<http://kampungsharing.blogspot.com/2012/06/etika-dalam-melakukan-sebuah-penelitian.html>), diakses 20 maret 2015.
- Schermer, B. W., Custers, B., & Van der Hof, S. (2014). The crisis of consent: How stronger legal protection may lead to weaker consent in data protection. *Ethics and Information Technology*, 16(2), 171-182.
- Seng Hansen, dkk (2023) *Etika penelitian Teori dan praktik*. Podomoro University Press (PU PRESS)
- Sudarwan Danim, (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 85-89.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiura, L., Wiles, R., & Pope, C. (2017). Ethical challenges in online research: Public/private perceptions. *Research Ethics*, 13(3-4),

184-199.

- UK Research and Innovation. (2021). Research organisations and research ethics committees. <https://www.ukri.org>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Republik Indonesia.
- Usman, H. Akbar, S.P. (2014). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiles, R. (2013). What are Qualitative Research Ethics? Bloomsburry Academic.
- Yates, C. & Partridge, H. (2015). Citizens and social media in times of natural disaster: Exploring information experience. *Information Research*, 20(1), paper 659.

# Profil Penulis



**Dr. Agus Supriatna, S.Sos., M.Si.,**

Lahir di Sumedang pada 14 Agustus 1966. Penulis dikenal sebagai sosok yang berdedikasi dalam dunia pendidikan tinggi, dengan kemampuan analisis dan pengelolaan yang mumpuni, serta kontribusi nyata dalam memajukan administrasi dan manajemen di sektor publik.

Penulis merupakan seorang profesional berpengalaman dengan lebih dari 30 tahun mengabdikan sebagai Aparatur Sipil Negara di LLDIKTI Wilayah IV. Memiliki latar belakang akademis yang kuat, beliau meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Sosial dari Universitas Pasundan pada tahun 2022, setelah sebelumnya menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Administrasi di Universitas Sebelas April dan Sarjana Administrasi Negara di STIA Bagasasi.

Penulis memiliki keahlian dalam manajemen, administrasi, analisis keuangan, dan pengelolaan kepegawaian. Beliau telah menduduki berbagai posisi strategis, termasuk sebagai Kepala Bagian Umum di LLDIKTI Wilayah IV, dengan rekam jejak yang menunjukkan komitmen terhadap pelayanan terbaik, komunikasi efektif, serta kerja yang cepat dan efisien. Selain itu, beliau juga berpengalaman dalam mengampu berbagai mata kuliah seperti Sistem Politik Indonesia, Manajemen Risiko, Etika Administrasi Publik, Sistem Pemerintahan Daerah dan Analisis Manajemen.



**Dr. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHt.**

Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti bidang manajemen yang saat ini menjabat sebagai Lektor Kepala. Selain mengajar, penulis juga berperan aktif sebagai penyunting, editor, dan reviewer di sejumlah jurnal ilmiah terkemuka, Scopus dan Jurnal Sinta. penulis juga memegang posisi sebagai Editor in Chief di beberapa jurnal lainnya. Dengan pengalaman yang luas dalam pengelolaan jurnal OJS 2 dan 3, penulis merupakan anggota aktif berbagai organisasi profesional seperti Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI). Dedikasinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusinya sebagai dosen dan peneliti telah menjadikannya salah satu dari 20 penulis terbaik versi Adscientific. penulis juga berperan sebagai Senior Supervisor di Yayasan Amal Insani. Penulis dapat dihubungi melalui email di [denoksunarsi@gmail.com](mailto:denoksunarsi@gmail.com).



### **Rita Intan Permatasari S.TP, M.M.**

Lahir di Kota Bandung pada tanggal 17 Desember 1979. Penulis adalah seorang dosen bidang manajemen sumber daya manusia sekaligus menjabat sebagai Kepala Program Studi S1 Manajemen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya), Jakarta periode 2022 hingga saat ini. Pada tahun 2003 memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertanian, di Institut Pertanian Bogor dan pada tahun 2016

menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA), Jakarta. Penulis tekun dan aktif dalam melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi terutama pada Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsurya. Untuk menunjang karirnya, beliau fokus pada kepakaran di bidang manajemen sumber daya manusia yakni menjadi dosen pengampu matakuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, Statistik dan Matematika Ekonomi. Beberapa karya yang telah dihasilkan antara lain jurnal hasil penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan buku yang disusun bersama tim dosen manajemen Unsurya telah diterbitkan dalam skala nasional seperti Handbook UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 EC00202200691, 4 Januari 2022. Selanjutnya, di tahun 2024 menerbitkan Buku Ajar Manajemen SDM bersama tim dosen Manajemen Unsurya (ISBN : 978-623-115-330-2) dan BookChapter Pengantar Manajemen : Perspektif Pada Bisnis Perusahaan (ISBN : 978-623-195-992-8)

Email : farrelaira@gmail.com



Buku Ajar

# METODE PENELITIAN KUALITATIF



*“The phrase qualitative methodology refers in the broadest sense to research that produces descriptive data—people’s own written or spoken words and observable behavior”.* Ungkapan metodologi kualitatif merujuk dalam arti luas pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif — kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. menggunakan kata-kata dibanding angka, Metode untuk memahami bagaimana orang berpikir dan bertindak dengan cara yang lebih bermakna.

Peneliti kualitatif memperhatikan makna yang dilampirkan orang pada hal-hal dalam hidup mereka. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti kualitatif mengembangkan konsep, wawasan, dan pemahaman dari pola dalam data daripada mengumpulkan data untuk menilai model, hipotesis, atau teori yang terbentuk sebelumnya. metodologi kualitatif peneliti melihat latar dan orang secara holistik; orang, latar, atau kelompok tidak direduksi menjadi variabel, tetapi dilihat secara keseluruhan. Peneliti kualitatif peduli dengan bagaimana orang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📱 @litnuspenerbit  
📞 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Pendidikan +17

